

## **ABSTRAK**

**I Kadek Muliasa: 2014, “Persepsi Masyarakat Terhadap Upacara Pengerupukan Pra Hari Raya Nyepi di Kecamatan Wonosari”.** Jurusan Sejarah, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Gorontalo. Di bawah bimbingan Drs. Surya Kobi, M.Pd dan Rudy Harold, S.Th,M.Si.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan persepsi masyarakat yang bukan beragama Hindu terhadap upacara *pengerupukan* di Kecamatan Wonosari. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data melalui tiga proses yakni: reduksi data, penyajian data, dan penarikan simpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa upacara *pengerupukan* merupakan salah satu upacara yang menetralkan kekuatan-kekuatan negatif yang ada pada alam semesta yakni disekitaran lingkungan kehidupan masyarakat Hindu-Bali. Upacara ini menimbulkan beberapa persepsi dari masyarakat yang bukan beragama Hindu yakni: masyarakat yang bukan beragama Hindu menganggap upacara *pengerupukan* merupakan salah satu upacara yang sakral. Upacara *pengerupukan* juga dianggap salah satu upacara doa bersama yang dilakukan masyarakat Hindu. Selain doa bersama, masyarakat yang bukan beragama Hindu menganggap upacara *pengerupukan* merupakan salah satu upacara yang menggunakan sesajen, simbol iblis atau ogoh-ogoh dalam ritual ini. Dibalik pelaksanaan upacara *pengerupukan* menimbulkan suatu persepsi bahwa upacara *pengerupukan* dinilai sebagai pemborosan karena banyak menghabiskan biaya, tapi disisi lain ada anggapan bahwa suatu upacara harus wajib dilaksanakan karena sebagai umat beragama. Upacara *pengerupukan* juga tidak terlalu membebankan masyarakat Hindu karena sudah dari jauh hari mereka menyediakan dana untuk ritual tersebut.

Berdasarkan hasil penelitian ini, ada beberapa persepsi masyarakat yang bukan beragama Hindu menyatakan bahwa upacara *pengerupukan* merupakan bagian dari upacara yang sakral yang di dalamnya terdapat penggunaan sesajen dan simbol. Selain itu terdapat doa bersama yang merupakan kebiasaan masyarakat Hindu dalam melakukan suatu upacara. Upacara *pengerupukan* juga di nilai sebagai pemborosan oleh sebagian masyarakat yang bukan beragama Hindu. Tapi disisi lain ada anggapan bahwa kita sebagai umat beragama harus wajib melaksanakan suatu ritual agama.

**Kata Kunci: Persepsi, Masyarakat yang bukan beragama Hindu, Upacara Pengerupukan**

**PERSETUJUAN PEMBIMBING**

**"Persepsi Masyarakat Terhadap Upacara *Pengerupukan* Pra Hari Raya Nyepi di Kecamatan Wonosari".**

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji

**Pembimbing I**



**Drs. Surya Kobi, M.pd**  
**NIP. 195706221986031002**

**Pembimbing II**



**Rudy Harold, S.Th., M.Si**  
**NIP. 197508302009121002**

**Mengetahui:**

**Ketua Jurusan Pendidikan Sejarah**



**Dra. Hj. Trisnowaty Tuahanse, M.pd**  
**NIP. 195011211986022001**

LEMBAR PENGESAHAN

Nama : I Kadek Muliasta

Nim : 231 410 067

Jurusan : Pendidikan Sejarah

Judul Skripsi : Persepsi Masyarakat Terhadap Upacara *Pengerupukan* Pra Hari Raya Nyepi di Kecamatan Wonosari

Tanggal : 07 Juli 2014

Penguji :

1. Sutrisno Mohamad, S.Pd., M.Pd  
NIP. 19740121 200801 1 006



2. Drs. Surya Kobi, M.Pd  
NIP. 19570692 198603 1 002




3. Rudy Harold, S.Th., M.Si  
NIP. 19750830 200912 1 002



Mengetahui,

Dekan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Gorontalo



  
Moh. Rusdiyanto E. Pribulawa, SH., M.Hum  
NIP. 19701105 199703 1 001